

**METODE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV MATERI PENERAPAN SILA-SILA PANCASILA SDN KEBRAON I
SURABAYA**

Alvina Rahmayanti¹, Giya Sugiyati², Emy Khilmiah³, Anggun Puspita Ningrum⁴,
Alimatus Asryah⁵, Erlin Ladyawati, S.Pd., M.Pd.⁶, Irma Wardatus Solichah, S.Pd.⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
⁸SDN Kebraon I Surabaya

1vinarahma359@gmail.com, 2sugiyagiya12@gmail.com, 3ekhilmiah@gmail.com,
4angguningrum08@gmail.com, 5alimatusasryah5@gmail.com,
6erlin@unipasby.ac.id, 7wardatusirma@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students in the subject of Pancasila Education, specifically on the material related to the application of the principles of Pancasila, through the implementation of the Make a Match learning model. The research uses the Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, documentation, and student learning assessments. The results show that the Make a Match model has a positive impact on student engagement and understanding. The mastery learning rate increased from 42% in cycle I to 92% in cycle II. This proves that Make a Match is an effective and enjoyable learning model for improving student learning outcomes.

Keywords: Learning Model, Make A Match, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi penerapan sila-sila Pancasila, melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Make a Match* memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan pemahaman siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari 42% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Make A Match, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan dirancang dengan perencanaan yang matang, dengan tujuan menciptakan lingkungan serta kegiatan belajar yang mendukung dan menyenangkan bagi peserta didik. Melalui proses ini, peserta didik didorong untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki, baik dari aspek intelektual, emosional, sosial, maupun keterampilan hidup. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemandirian peserta didik sebagai bekal menghadapi tantangan di masa depan¹.

Keberhasilan belajar dari peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, bisa berasal dari diri peserta didik sendiri maupun dari guru sebagai pendidik. Faktor yang berasal dari guru di antaranya kemampuan dalam merancang pembelajaran yang mampu

menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan².

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Pendidikan Pancasila merupakan landasan penting yang dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran untuk menunjang pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai moral dan kebangsaan yang relevan dalam membentuk pribadi peserta didik yang beretika, bertanggung jawab, dan berjiwa nasionalis³. Sebagai dasar negara dan panduan hidup bangsa Indonesia, nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila perlu ditanamkan sejak dini, terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila sering kali berlangsung secara monoton dan kurang melibatkan keaktifan peserta didik, sehingga

¹ Abd Rahman, Dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan" *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol 2 No 2. (2022). Hal 2

² Suprpta, D. N. Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), (2020). Hal 240-246

³ Asril, Jaenam, dkk. "Peningkatan Nilai-nilai Demokrasi dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. 8 (3). (2023). Hal 1305.

berdampak pada rendahnya pemahaman dari peserta didik sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Metode *Make a Match*. Karena metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa melalui kegiatan mencocokkan kartu. Model pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif, yaitu metode pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil secara kolaboratif. Setiap kelompok terdiri dari empat hingga enam siswa dengan komposisi yang beragam atau heterogen.

Metode *Make a Match* atau metode dengan cara mencari pasangan menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaannya dimulai dengan

teknik di mana siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang sesuai antara soal dan jawaban dalam waktu yang telah ditentukan. Siswa yang berhasil mencocokkan kartunya dengan benar akan mendapatkan poin sebagai bentuk apresiasi⁴.

Model pembelajaran *make a match* dikembangkan oleh Curran. Model pembelajaran *make a match* adalah pembelajaran dimana siswa mencari pasangan sambil mempelajari konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (soal atau jawaban) lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang di pegang. Suasana pembelajaran pada *make a match* akan riuh. Tetapi asik dan menyenangkan, strategi ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan lingkungan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Kebraon 1 pada materi penerapan sila-sila Pancasila. Diharapkan penerapan

⁴ Suci Perwita S, dkk. "Penggunaan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

SD". Educational Journal of Elementary School. Vol 1 No 1 (2020) Hal 20

metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SDN KEBRAON I Surabaya yang beralamat di Jl. Kebraon 3 Gang Durian 18, Kecamatan Karang Pilang, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek yang diteliti dalam perbaikan pembelajaran ini adalah siswa kelas IV SDN Kebraon I yang terdiri dari 24 siswa, diantaranya 12 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Siswa siswi di SDN Kebraon I khususnya kelas IV ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada siswa yang aktif, siswa yang suka usil pada temannya, siswa yang hanya diam ketika pembelajaran. Dari sekian karakteristik tersebut siswa siswa

kelas IV sangat menghargai guru.

Dalam penelitian ini memilih menggunakan desain dengan model siklus Kemmis dan Taggart yang setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap-tahap tersebut dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya secara ulang sampai masalah yang dihadapi dianggap telah teratasi. Namun pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, yang mana pada siklus I akan dilakukan 1 pertemuan dan siklus II akan dilakukan 1 pertemuan.

Model siklus penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Tahapan PTK Model Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto, 2008: 16)

Model pembelajaran make a match dikembangkan oleh Curran.

Model pembelajaran *make a match* adalah pembelajaran dimana siswa mencari pasangan sambil mempelajari konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (soal atau jawaban) lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang di pegang. Suasana pembelajaran pada *make a match* akan riuh. Tetapi asik dan menyenangkan, strategi ini dapat di terapkan pada semua mata pelajaran dan lingkungan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Kebraon 1 pada materi penerapan sila-sila Pancasila. Diharapkan penerapan metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa dan guru, serta catatan lapangan dan dokumentasi. Tes diberikan pada akhir setiap siklus untuk

mengetahui perkembangan hasil belajar kognitif siswa. Observasi dilakukan untuk melihat keaktifan siswa dan keterlaksanaan metode *Make a Match* selama pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi soal evaluasi berbentuk pilihan ganda dan uraian, lembar observasi, serta pedoman refleksi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar dianalisis dengan membandingkan hasil pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Data kualitatif dari observasi dan catatan lapangan dianalisis untuk melihat perubahan sikap, aktivitas, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran.

Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan persentase siswa yang mencapai nilai ≥ 70 (sesuai KKM sekolah). Pembelajaran dianggap berhasil apabila minimal 85% siswa mencapai nilai KKM, dan terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar yang terpantau melalui lembar observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang

dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi Penerapan Sila-Sila Pancasila di SDN Kebraon 1. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap awal sebelum tindakan diberikan, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang masih pasif, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan belum memahami dengan baik nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Pembelajaran masih didominasi oleh ceramah dan tugas tertulis, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Make a Match* pada Siklus I, terjadi peningkatan keaktifan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Siswa tampak lebih tertarik karena metode ini melibatkan permainan dan kerja sama dalam mencari pasangan antara soal dan jawaban. Pada siklus ini, siswa dibagi dalam dua kelompok, satu kelompok memegang kartu soal dan kelompok lainnya memegang kartu jawaban. Setelah menemukan pasangannya,

siswa menempelkan kartu di papan dan mendiskusikan maknanya bersama kelompok. Hasil belajar siswa pada Siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti sebagian siswa yang belum aktif mencari pasangan dan kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke Siklus II dengan perbaikan pada instruksi, pembagian waktu, dan motivasi dari guru.

Pada Siklus II, partisipasi siswa meningkat signifikan. Seluruh siswa tampak aktif dalam mengikuti kegiatan, saling bekerja sama, dan lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan serta mempresentasikan hasil diskusi. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai Pancasila dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Adapun peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari perolehan nilai siswa. Pada Siklus I, dari 24 siswa, hanya 10 siswa (42%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah tindakan pada Siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat

menjadi 22 siswa (92%). Hal ini menunjukkan bahwa model *Make a Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
1	24	10	42%
2	24	22	92%

Berdasarkan table diatas pada perbandingan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 terdapat peningkatan, yaitu siklus I 42% ke siklus 2 menjadi 92%. Dengan demikian bahwa Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kebraon I Dengan Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ternyata terdapat peningkatan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Penerapan Sila-Sila Pancasila di SDN Kebraon I. Peningkatan ini ditunjukkan oleh kenaikan jumlah siswa yang mencapai KKM dari 60% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II.

Selain peningkatan hasil belajar, model *Make a Match* juga mampu meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih antusias, bekerja sama dengan baik, dan mampu memahami serta mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model *Make a Match* sangat disarankan untuk diterapkan sebagai alternatif pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, dkk. (2022). "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan." *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, No. 2, hlm. 2.
- Asril, Jaenam, dkk. (2023). "Peningkatan Nilai-nilai Demokrasi dan Nasionalisme pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 8, No. 3, hlm. 1305.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Suci Perwita S., dkk. (2020). "Penggunaan Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD." *Educational Journal of Elementary School*, Vol. 1, No. 1, hlm. 20.
- Suprpta, D. N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* Sebagai Upaya

Meningkatkan Hasil Belajar
Bahasa Inggris Siswa. *Journal of
Education Action Research*, 4(3),
240-246.